

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2015)**

**Putri Kinanthi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

***Abstract***

*The study aimed to examine the effect mechanism of corporate governance and financial performance of the prediction of financial distress in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. This study uses five variables which is predicted to affect financial distress. Three first instans variables are indicators of corporate governance mechanism is institutional ownership, the size of the board of directors, and board size. The next two variables are financial performance in the form of liquidity and leverage.*

*This study used a sample of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2015. Purposive sampling method is used to determine the sample in accordance with the criteria used, so it found a sample of 60 companies. In this study conducted during the observation period of four years, then after the sample is multiplied by the period of observation obtained 240 corporate data sample used. This research was conducted with quantitative methods and analysis used the logistic regression testing.*

*The results showed that all the corporate governance mechanism that is used as a variable in this study did not significantly influence the company's financial distress prediction. Financial performance variables that liquidity does not significantly influence the company's prediction of financial distress, while leverage significantly influence the company's financial distress prediction.*

**Keywords:** *Corporate Governance Mechanism, Financial Performance, Financial Distress.*

**PENDAHULUAN**

Semakin kuat dan luasnya globalisasi mengakibatkan perkembangan ekonomi dunia mengalami kemajuan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Laurenzia dan Sufiyati, 2015). Tujuan dari pendirian perusahaan adalah untuk

memperoleh laba, dimana laba tersebut digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha yang dijalankan (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012).

Kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan merupakan kondisi kesulitan keuangan yang sering disebut *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan dan juga likuiditas yang terjadi sebagai awal dari kebangkrutan. Data keuangan dan data kebangkrutan yang dipublikasikan sulit untuk dicari, maka di Indonesia masih jarang dilakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan akibat dari kesulitan keuangan (Haryetti, 2010).

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk mengendalikan serta melakukan segala pengawasan terhadap kegiatan perusahaan (Boediono, 2005). Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan untuk mewujudkan pengelolaan bisnis. Adanya tata kelola yang baik harapannya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dimana bisnis perusahaan tersebut diharapkan menjadi lebih berkembang dan mampu mengatasi persaingan yang terjadi (Mayangsari dan Andayani, 2015). Kinerja Keuangan adalah hasil pencapaian perusahaan atas prestasi kerja yang dilakukan selama suatu periode tertentu, yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010). Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?

2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori dan Penurunan Hipotesis**

#### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa terdapat pemisahan kepentingan antara pemilik dari perusahaan dan pengelola dari perusahaan (Bodroastuti, 2009). Menurut *Agency Theory*, konflik dapat timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan juga pengelolaan perusahaan. Jika pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberikan kontrak atau sebagai pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan sebagai pengelola dana dari *principal*) mempunyai kepentingan yang bertentangan maka akan terjadi *agency conflict* (Laurenzia dan Sufiyati, 2015).

#### 2. *Financial distress*

Saat keuangan perusahaan mengalami keadaan yang tidak sehat, ini merupakan kondisi *financial distress*. Dengan kata lain kondisi *financial*

*distress* merupakan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi segala kewajibannya (Platt dan Platt, 2002).

### 3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah institusi, badan usaha ataupun organisasi yang memiliki saham perusahaan. Walaupun pengawasan dilakukan oleh investor sebagai pemilik dari perusahaan dilakukan dari luar perusahaan, namun fungsi monitoring pemilik institusional tersebut akan menjadikan perusahaan lebih efisien dalam penggunaan asetnya sebagai sumber daya perusahaan dalam operasi (Mayangsari dan Andayani, 2015).

### 4. Ukuran Dewan Direksi

Menurut Triwahyuningtias (2012), dewan direksi penting karena keberadaanya yang menentukan kinerja perusahaan, maka dewan direksi adalah salah satu yang terpenting dalam *corporate governance*.

### 5. Ukuran Dewan Komisaris

Agar kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham maka dewan komisaris seharusnya mengawasi kinerja dewan direksi. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi tindakan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi (Wardhani, 2006).

### 6. Likuiditas

Likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek, dimana harus dilunasi oleh perusahaan tersebut (Putri dan Merkusiwati, 2014).

## 7. *Leverage*

*Leverage* merupakan sumber dana eksternal karena *leverage* mewakili hutang yang ada pada perusahaan. *Leverage* adalah perbandingan antara total hutang dengan total asset pada suatu perusahaan. Perusahaan memiliki konsekuensi harus membayar beban bunga dengan lebih besar jika semakin besar rasio *leverage* perusahaan (Mayangsari dan Andayani, 2015).

### **Penurunan Hipotesis**

#### 1. Kepemilikan Institusional dan Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Menurut Emrinaldi (2007) pemegang saham yang dimiliki oleh institusional akan membantu dalam mengawasi suatu perusahaan terhadap kinerja manajemen. Penelitian Laurenzia dan Sufiyati (2015) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya kepemilikan institusional akan menjadikan semakin besarnya dorongan institusi dalam mengawasi kinerja manajemen yang dapat mengoptimalkan nilai dari perusahaan. Sehingga kinerja dari perusahaan akan mengalami peningkatan serta dapat meminimalkan kemungkinan perusahaan menghadapi kondisi kesulitan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

#### 2. Ukuran Dewan Direksi dan Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Dalam mekanisme *corporate governance*, dewan direksi adalah salah satu yang diperlukan agar dapat mengurangi adanya *agency problem* (Mayangsari dan Andayani, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh

Widyasaputri (2012) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kondisi *financial distress*. Banyaknya jumlah dewan direksi pada perusahaan mampu menentukan kinerja seperti apa yang baik karena dengan banyaknya dewan direksi mampu mempertimbangkan kinerja yang layak untuk perusahaan. Sehingga dengan kinerja perusahaan yang baik maka kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

### 3. Ukuran Dewan Komisaris dan Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Menurut Wardhani (2006), agar kinerja yang dihasilkan oleh dewan direksi sesuai kepentingan dari pihak pemegang saham maka kinerja dari direksi seharusnya diawasi oleh dewan komisaris. Penelitian Hanifah dan Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa jumlah dari dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dalam perusahaan, jumlah atau besarnya dewan komisaris berpengaruh terhadap fungsi *monitoring*. Apabila ukuran dewan komisaris kecil, yang berdampak pada lemahnya fungsi *monitoring* maka dalam perusahaan kemungkinan untuk mengalami kesulitan keuangan akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

#### 4. Likuiditas dan prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Menurut Laurenzia dan Sufiyati (2015) Likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yayanti dan Yanti (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Jika perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat mendanai kegiatan operasionalnya secara baik maka perusahaan tersebut kecil kemungkinan memiliki potensi mengalami *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

#### 5. *Leverage* dan Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Menurut Almilia dan Kristijadi (2003) dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang diperlukan analisis *leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013) serta Triwahyuningtias dan Muharam (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dapat disimpulkan jika *leverage* perusahaan tinggi maka potensi terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan akan menjadi semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh peneliti tidak secara langsung, melainkan melalui media perantara. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria ataupun pertimbangan tertentu oleh peneliti, jadi sampel tersebut harus memenuhi syarat (Sugiyono, 2010). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel terdaftar secara terus menerus sebagai Perusahaan Manufaktur di BEI selama tahun penelitian yaitu periode 2012-2015. 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama tahun penelitian yaitu periode 2012-2015. 3) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan juga yang menyediakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, likuiditas dan *Leverage*. 4) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger, akuisisi atau perubahan usaha lainnya. 5) Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data dengan melihat data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kriteria sampel pada periode 2012-2015.



## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

#### a. *Financial distress*

Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan *interest coverage ratio* (rasio antar biaya bunga terhadap laba operasional). Perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu dianggap sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*, sedangkan perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* satu atau lebih dianggap sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (Yuanita, 2010). Karena variabel ini merupakan variabel dummy, maka nilai 1 (satu) untuk perusahaan *financial distress* dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan tidak *financial distress*. Untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ICR} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 2. Variabel Independen atau variabel bebas (X)

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan seberapa besar persentase dari kepemilikan intitusi yang ada dalam perusahaan (Emrinaldi, 2007).

b. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan, termasuk juga CEO perusahaan (Wardhani, 2006).

c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Wardhani, 2006).

d. Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio* (Almilia dan Kristijadi, 2003).

*Current Ratio* dihitung dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e. *Leverage*

Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *total liabilities to total asset* (Almilia dan Kristijadi, 2003). *Total liabilities to total asset* dihitung dengan cara:

$$\text{Total liabilities to total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang dapat di

generalisasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2010).

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Menilai Kelayakan Data dan Model Regresi

Dalam pengujian kelayakan data digunakan *Omnibus Test of Model*. Pada penelitian ini menggunakan *significant level* 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinilai layak. Sedangkan pengujian pada model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test*. Jika pada *Hosmer and Lameshow Goodness-of-Fit Test* nilai Sig > 0,05 maka model tersebut dikatakan layak (Yuanita, 2010).

### b. Menilai Overall Model Fit

Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fungsi dari *Likelihood*. Yang mana membandingkan antara nilai  $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$  awal dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$  akhir. Dengan kata lain bahwa model yang telah di hipotesiskan fit dengan data yang ada (Yuanita, 2010).

### c. Menguji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menguji sejauh manakah variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya digunakan koefisien determinasi (Yuanita, 2010).

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas juga dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi di tabel *Correlation Matrix*. Jika nilai koefisien korelasi > 0,90 maka terdapat multikolinearitas sehingga agar nantinya hasil yang diperoleh tidak bias maka variabel tersebut harus segera dikeluarkan dari model regresi (Yuanita, 2010).

e. Tabel Klasifikasi

Untuk menghitung nilai dari estimasi yang benar dan juga salah maka digunakan tabel klasifikasi (Ghozali, 2006).

3. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Dalam pengujian hipotesis, metode analisis statistik yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*) untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Model Regresi Logistik pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{FD} = \alpha - \beta_1 \text{KEP\_INST} - \beta_2 \text{DEW\_DIR} - \beta_3 \text{DEW\_KOM} - \beta_4 \text{LIKUID} + \beta_5 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

FD : *Financial Distress*. Nilai 1 (satu) untuk perusahaan *financial distress* dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan tidak *financial distress*.

$\alpha$  : Konstanta.

$\beta_1, \dots, \beta_5$  : Koefisien Regresi.

KEP\_INST : Kepemilikan Institusional.

DEW\_DIR : Jumlah Dewan Direksi.

DEW\_KOM : Jumlah Dewan Komisaris.  
 LIKUID : Likuiditas.  
 LEV : *Leverage*.  
 $\varepsilon$  : *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 berjumlah 528. Namun berdasarkan hasil pemilihan sampel yang dilakukan peneliti terdapat 60 perusahaan pertahun yang memenuhi kriteria penelitian. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah selama 4 tahun, yaitu tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 maka total data yang diteliti berjumlah 240.

### Uji Kualitas Instrumen dan Data

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEP_INST	240	.0210	.9896	.699825	.1976621
DEW_DIR	240	2	15	5.28	2.615
DEW_KOM	240	2	12	4.47	1.897
LIKUID	240	.0548	13.8713	2.469305	2.3000186
LEV	240	.0395	3.0290	.501354	.3708167
FD	240	0	1	.13	.341
Valid N (listwise)	240				

Sumber: *Output SPSS*

Nilai minimum terendah variabel adalah 0 yaitu terletak pada variabel *financial distress*, sedangkan nilai minimum tertinggi terletak pada variabel ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris sebesar 2. Nilai maksimum terendah terletak pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,9896, sedangkan nilai maksimum tertinggi terletak pada variabel ukuran dewan direksi sebesar 15. Nilai rata-rata terendah adalah variabel *financial distress* sebesar 0,13 dengan standar deviasi 0,341, sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah variabel ukuran dewan direksi sebesar 5,28 dengan standar deviasi 2,615.

## 2. Menilai Kelayakan Data dan Model Regresi

**Tabel 4.3**  
**Pengujian Kelayakan Data**

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	22.362	5	.000
	Block	22.362	5	.000
	Model	22.362	5	.000

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan pengujian *Omnibus Test of Model* terlihat nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (lebih kecil dari alpha) sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Kelayakan Model**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.287	8	.075

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness-of Fit Test* untuk menguji kelayakan model ditemukan nilai *Chi-square* sebesar 14,287 dengan nilai Sig 0,075. Nilai Sig 0,075 > 0,05 (lebih besar dari alpha) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan untuk melanjutkan pengujian dalam penelitian ini.

3. Menilai *Overall Model Fit*

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
<i>Awal (Block Number = 0)</i>	188.484
<i>Akhir (Block Number = 1)</i>	166.121

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai -2LL awal atau pada saat *blocknumber = 0* sebesar 188,484 dan nilai -2LL akhir atau pada saat *blocknumber = 1* sebesar 166,121. Sehingga -2LL awal memiliki nilai lebih besar dari nilai -2LL akhir, dengan adanya penurunan sebesar 22,363 dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data yang ada.

4. Menguji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	166.121 <sup>a</sup>	.089	.164

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,164. Nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan bahwa 16,4% variabel *financial distress* dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage*.

5. Uji Multikolinearitas (*Corellation Matrix*)

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

		Correlation Matrix					
		Constant	KEP_INST	DEW_DIR	DEW_KOM	LIKUID	LEV
Step 1	Constant	1.000	-.721	-.267	-.257	-.161	-.365
	KEP_INST	-.721	1.000	.020	-.052	.027	-.077
	DEW_DIR	-.267	.020	1.000	-.566	-.065	.119
	DEW_KOM	-.257	-.052	-.566	1.000	.191	.074
	LIKUID	-.161	.027	-.065	.191	1.000	.100
	LEV	-.365	-.077	.119	.074	.100	1.000

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,90.



6. Tabel Klasifikasi

**Tabel 4.8**  
**Tabel Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted			
		FD		Percentage Correct	
Observed	NONDISTRESS	DISTRESS			
Step 1	FD	NONDISTRESS	205	3	98.6
		DISTRESS	30	2	6.3
Overall Percentage					86.3

a. The cut value is .500

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa prediksi dari model regresi logistik untuk mengetahui suatu perusahaan mengalami *financial distress* sebesar 86,3%.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.9**  
**Uji Hipotesis**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> KEP_INST	1.218	1.099	1.229	1	.268	3.381
DEW_DIR	-.191	.125	2.320	1	.128	.826
DEW_KOM	.093	.141	.428	1	.513	1.097
LIKUID	.007	.004	3.262	1	.071	1.007
LEV	1.596	.567	7.936	1	.005	4.933
Constant	-3.182	1.055	9.090	1	.003	.042

a. Variable(s) entered on step 1: KEP\_INST, DEW\_DIR, DEW\_KOM, LIKUID, LEV.

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disusun model regresi logistik sebagai berikut:

$$FD = - 3,182 + 1,218KEP\_INST - 0,191DEW\_DIR + 0,093DEW\_KOM + 0,007LIKUID + 1,596 LEV$$

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i>	Ditolak
H <sub>2</sub>	Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i>	Ditolak
H <sub>3</sub>	Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i>	Ditolak
H <sub>4</sub>	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i>	Ditolak
H <sub>5</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap prediksi <i>financial distress</i>	Diterima

## Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap *prediksi financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bodroastuti (2009) yang menyatakan

bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berapapun besarnya kepemilikan institusi dalam suatu perusahaan mampu membuktikan adanya kemungkinan dari suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, yang mana besarnya kepemilikan institusional tidak mampu menjadikan semakin besarnya dorongan institusi dalam mengawasi kinerja perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami peningkatan nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) mengungkapkan bahwa besarnya jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Seberapapun banyaknya jumlah dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan tidak akan mampu mempengaruhi kinerja yang dilakukan manajemen jika kinerja yang dilakukan kurang efektif. Banyaknya jumlah anggota dewan direksi mampu menjadikan keuntungan bagi suatu perusahaan dalam pengelolaan sumber daya, namun jumlah dewan direksi yang terlalu banyak menyebabkan timbulnya masalah tentang hal komunikasi dan koordinasi sehingga kemungkinan dari perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi tinggi.

### 3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtiyas dan Muharam (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dari dewan komisaris belum mampu bertindak sebagai mekanisme dari pengawasan secara efektif untuk menghindarkan suatu perusahaan terhadap kondisi *financial distress*. Dewan direksi yang ada di dalam perusahaan belum mampu bertindak sebagai fungsi monitoring, yang mana berdampak pada lemahnya fungsi monitoring yang ada di dalam perusahaan.

### 4. Pengaruh Likuiditas terhadap Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dan Srengga (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mampu memprediksi suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap prediksi kondisi *financial distress* yaitu saat perusahaan tidak mampu untuk

melunasi kewajiban jangka pendeknya saat berada pada masa jatuh tempo dan juga segala bentuk operasionalnya dengan baik yang seringkali suatu perusahaan mengambil pinjaman yang baru dimana tingkat bunga yang digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya relatif tinggi. Maka hal itu menyebabkan kemungkinan dari perusahaan mengalami *financial distress* menjadi semakin besar.

#### 5. Pengaruh *Leverage* terhadap Prediksi *Financial Distress* Perusahaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Timbulnya *leverage* yaitu dari penggunaan dana perusahaan dalam bentuk utang yang berasal dari pihak ketiga. Jika *leverage* perusahaan tinggi maka potensi terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan akan menjadi semakin tinggi. Kemungkinan suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* jika semakin besarnya kegiatan suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang, karena semakin besarnya kewajiban dari suatu perusahaan untuk membayar hutangnya tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

### **SARAN**

Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yang selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja, namun dapat lebih diperluas untuk perusahaan yang lain. Penggunaan variabel mekanisme *corporate governance* dan indikator kinerja keuangan yang lebih beragam, yang memiliki keterkaitan dengan kondisi *financial distress*. Serta penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama empat tahun, maka penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun pengamatan yang lebih panjang agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, 2003, "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.7, No. 2, hal. 183-206.
- Bodroastuti, Tri, 2009, Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap *Financial Distress*. Semarang.
- Boediono, Gideon SB, 2005, "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal.172-194.
- Bukhori, Iqbal dan Raharja, 2012, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010), *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, UNDIP.
- Emrinaldi, N. D. P, 2007, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 9(1), hal. 88-108.
- Ghozali Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS: Cetakan IV*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanifah, Oktita Earning dan Agus Purwanto, 2013, "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* terhadap Kondisi *Financial Distress*", *Diponegoro journal of accounting*, Vol.2 No.2, hal. 1-15.
- Haryetti, 2010, "Analisis *Financial Distress* untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi kasus Pada Industri Perbankan Di BEI)", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 18, hal. 23-35.
- Laurenzia, Claudia dan Sufiyati, 2015, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2014", *Jurnal Ekonomi*, Vol. XX, No. 01, hal. 72-88.
- Mas'ud, Imam dan Reva Maymi Srengga, 2012, "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Universitas Jember.

- Mayangsari, Lillananda Putri dan Andayani, 2015, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.4 No.4.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi XIII, Liberty, Yogyakarta.
- Platt, Harlan D. dan Marjorie B. Platt, 2002, “*Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Ccoice-Based Sample Bias*”, *Journal of Economic and finance* 26. Summer.184-199.
- Putri, Ni Wayan Krisnayanti dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati, 2014, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada financial distress”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, hal. 93-106.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuningtias, M dan H. Muharam, 2012, “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2010)”, *Diponegoro journal of management* Vol.1(1), hal. 1-14.
- Triwahyuningtias, Meilinda, 2012, “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Wahyuningsih, Nur dan I Ketut Suryanawa, 2012, “Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Penggantian Manajemen Pada Auditor Switching”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.7(1), hal. 1-10.
- Wardhani, Ratna, 2006, “Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*)”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Widyasaputri, Erlindasari, 2012, “Analisis Mekanisme Corporate Governance pada Perusahaan yang Mengalami Kondisi Financial Distress”, *Accounting Analysis Journal* 1 (2). Universitas Negeri Semarang.
- Yayanti, Vivian dan Yanti, 2015, “Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasi, dan *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012 – 2014.” *Jurnal Ekonomi*, Vol. XX No. 01, hal. 154-173.



Yuanita, 2010, “Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile dan Garment (Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Akutansi dan Manajemen*, Vo.5 No.1 Juni 2010, Universitas Politeknik Negeri Padang.